

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Substansi matematika yang dikembangkan oleh ilmuwan islam pada abad 8-12 Masehi telah memberikan kemudahan bagi kita dalam menuliskan perhitungan. Ahli matematika muslim seperti Omar Al Khayyan dan Ibnu Sina adalah ahli matematika muslim dalam bidang geometri dan kalkulus. Akan tetapi dalam perkembangan berikutnya ahli – ahli matematika non muslim mendominasi teori – teori matematika.

Persepsi tentang hakekat dan peranan matematika yang berlangsung dalam masyarakat memberikan pengaruh besar pada pengembangan kurikulum matematika sekolah, pembelajaran dan penelitian. Pemahaman terhadap perbedaan konsepsi ini merupakan hal penting untuk mengembangkan dan mengimplementasikan matematika sekolah di kelas.

Perkembangan dunia pendidikan matematika dewasa ini tidak terlepas dari kaitan antara matematika sebagai “ ilmu “ dan didaktik atau psikologi pendidikan. Seperti yang kita ketahui, filsafat konstruktivisme telah diterima luas dalam dunia pendidikan, tak terkecuali pendidikan matematika. Pembelajaran kontekstual yang sekarang sedang digalakkan dan secara tersusun termaktub dalam kurikulum KTSP, tidak lain merupakan salah satu akses dari diterimanya filsafat konstruktivisme dalam filsafat ilmu.

Di pihak lain, matematika sebagai ilmu sesungguhnya memiliki interpretasi yang demikian beragam. Oleh karena matematika yang diajarkan di sekolah juga merupakan bagian dari matematika, maka berbagai karakteristik dan interpretasi matematika dari berbagai sudut pandang juga memainkan peranan dalam pembelajaran matematika disekolah. Dengan pemahaman karakter matematika, guru diharapkan dapat mengambil sikap yang tepat dalam pembelajaran matematika. Lebih jauh lagi, ia seharusnya memahami batasan sifat dari matematika yang dibelajarkan kepada anak didik. Pemahaman yang komprehensif tentang matematika akan memungkinkan guru menyelenggarakan pembelajaran dengan lebih baik.

Pemahaman yang tidak utuh terhadap matematika sering memunculkan sikap yang kurang tepat dalam pembelajaran, lebih parah lagi dapat memunculkan sikap negative terhadap matematika. Dengan pemahaman yang utuh diharapkan pembelajaran diharapkan dapat menjadi lebih bermakna.

Pendekatan Pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan ketrampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah dan menafsirkan solusinya.

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam menggunakan generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Ruang lingkup mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD /MI meliputi aspek- aspek sebagai berikut :

1. Bilangan
2. Operasi hitung perkalian dan pembagian
3. Pengukuran
4. Hubungan antar satuan

Pembelajaran Matematika di MI Negeri Seduri Mojosari khususnya di kelas IIIb, sering mengalami hambatan dan kesulitan terutama dalam

pencapaian hasil belajar yang diharapkan, hal itu disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya sebagai berikut :

1. Banyak siswa yang berpendapat bahwa Matematika adalah pelajaran yang sulit, sehingga sebagian besar siswa kurang menyenangi pelajaran Matematika, sehingga minat belajar mereka rendah, sehingga hasil belajar yang diinginkan kadang tidak tercapai.
2. Pelajaran Matematika identik dengan kegiatan hitung-menghitung yang menurut sebagian siswa membuat pusing.
3. Adanya keterbatasan media membuat guru kesulitan menerangkan materi tertentu dalam pembelajaran matematika

Pembelajaran Matematika disekolah dasar menyangkut aspek : pemahaman konsep, penggunaan logika berpikir dan ketrampilan dalam penguasaan konsep serta logika berpikir dalam kehidupan sehari-hari dalam pelajaran matematika kelas III semester I terdapat Kemampuan Dasar (KD) *Operasi Hitung Perkalian*. Tujuan pembelajarannya :

1. Siswa dapat mengenal perkalian sebagai penjumlahan berulang.
2. Siswa dapat mengenal sifat – sifat operasi hitung perkalian.
3. Siswa dapat menghitung perkalian dengan cara bersusun pendek.
4. Siswa dapat menghitung perkalian dengan cara bersusun panjang.
5. Siswa dapat menghitung soal cerita yang berkaitan dengan perkalian.

Dalam kurikulum satuan pendidikan (KTSP) MI Negeri Seduri Mojokerto di sebutkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mapel

Matematika sebesar : 72, artinya siswa mencapai ketuntasan belajar apabila mendapat nilai: 72.

Berdasarkan pengamatan peneliti hasil belajar Kompetensi Dasar (KD)*Operasi Hitung Perkalian*. kelas IIIb semester IMI Negeri Seduri Mojokerto masih tergolong rendah. Hal itu terbukti dari 26 siswa yang telah mencapai KKM baru : 17 siswa atau 68% . Padahal yang di targetkan oleh sekolah sebanyak 24 siswa atau 96% harus mencapai KKM, sehingga masih kurang 9 siswa untuk mencapai target ketuntasan klasikal.

Terjadinya kegagalan tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang bersifat transformasi dengan menggunakan metode ceramah. Apabila kenyataan pembelajaran yang demikian itu terus berlangsung tanpa adanya perbaikan jelas akan merugikan guru maupun siswa. Kerugian bagi guru tidak tercapainya tujuan pembelajaran sedangkan siswa tidak memahami konsep sehingga indikator pembelajaran tidak tercapai . Akibatnya pencapaian KKM rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian ini dengan judul “ *Peningkatan hasil belajar Matematika bagi siswa Kelas IIIb pada materi Operasi Hitung Perkalian dengan menggunakan Metode drill (Latihan)* “ di MI Negeri Seduri Mojosari Mojokerto Semester I tahun pelajaran 2014/ 2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut :

Apakah ada peningkatan hasil belajar matematika materi operasi hitung perkalian pada siswa MI Negeri seduri Mojosari Mojokerto dengan diterapkannya pembelajaran metode drill (latihan) ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika materi operasi hitung perkalian siswa MI Negeri Seduri Mojosari Mojokerto setelah diterapkan pembelajaran metode drill (latihan).

D. Hipotesa Tindakan.

Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian tindakan yang berjudul ***“Peningkatan hasil belajar Matematika bagi siswa Kelas IIIb pada materi Operasi Hitung Perkalian dengan menggunakan Metode drill (Latihan) pada MI Negeri Seduri Mojosari Mojokerto Semester I Tahun Pelajaran 20142015”*** yang dilakukan oleh peneliti dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut :

“ Jika proses belajar mengajar siswa kelas IIIb menggunakan metode drill (latihan) dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka dimungkinkan minat belajar dan hasil belajar siswa kelas tiga akan lebih baik

dibandingkan dengan proses belajar mengajar yang di lakukan oleh guru sebelumnya “.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung dan tidak langsung dalam dunia praktisi pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan. Untuk itu , manfaat – manfaat tersebut dapat diuraikan dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis.

Secara akademis penelitian ini berguna untuk menambah teori atau pengetahuan tentang faktor yang dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dengan penggunaan metode drill (latihan)

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Siswa

Bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi Matematika dengan metode drill (latihan)

b. Bagi Guru

- Bagi guru, dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran seperti apa yang diharapkan.
- Melalui penggunaan metode drill (latihan) dapat lebih mudah dalam pemahaman materi , sehingga target penguasaan Kompetensi akan lebih maksimal.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengolahan materi mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Wahana latihan pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian.

F. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, maka diperlukan pembatasan masalah meliputi :

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada MI Negeri Seduri kecamatan mojosari Kabupaten Mojokerto tahun Pelajaran 2014/2015
2. Penelitian ini dilakukan pada bulan September semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.